

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah *pre experimental design*. Penelitian *pre eksperimental* merupakan salah satu bentuk dari penelitian eksperimen. Di dalam penelitian eksperimen, metode penelitian dilakukan dengan tidak alamiah/natural karena tempat penelitian laboratorium dalam kondisi yang terkontrol sehingga tidak terdapat pengaruh dari luar. Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan tertentu).¹ Peneliti menciptakan “penyebab”, dengan sengaja membuat perbedaan kelompok, kemudian mengamati pengaruh yang berbeda pada beberapa variabel terikat.² Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan eksperimen menggunakan metode belajar membaca tanpa mengeja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 1 di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus.

Bentuk desain yang digunakan oleh peneliti yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yang mana sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) dengan instrumen tertentu, dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberi perlakuan. Setelah itu baru diberi *treatment* (perlakuan) dan dites kembali dengan soal *posttest*. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.³ Menurut Arikunto, desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:⁴

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 11-12

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 121.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 109-110.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 124

Tabel 3.1 Desain *One Group Pretest Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

X : Pemberian perlakuan dengan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja

O_1 : Tes awal sebelum diberikan perlakuan

O_2 : Tes akhir setelah diberikan perlakuan

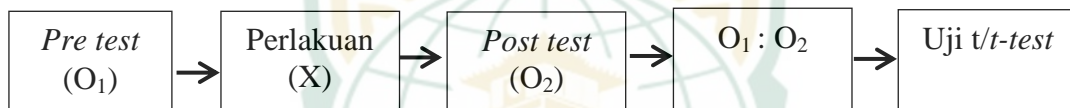
Penelitian pre eksperimen dipilih karena peneliti ingin menerapkan dan mengetahui pengaruh sesuatu tindakan atau perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti. Tindakan dapat berupa model, strategi, metode, atau prosedur kerja baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan agar hasilnya menjadi optimal.⁵ Hal pertama yaitu memberikan tes sebelum diberi perlakuan yang disebut *pretest* untuk mengetahui bagaimana keterampilan awal siswa dalam membaca. Setelah itu dilakukan analisis permasalahan siswa, lalu diberi perlakuan dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja. Setelah diberi perlakuan siswa dites kembali keterampilan membacanya yang disebut *posttest* untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan membaca siswa. Lalu membandingkan tes awal (O_1) dan tes akhir (O_2) untuk menentukan perbedaan yang timbul dari perlakuan yang diberikan. Kemudian data dianalisis menggunakan uji t (*t test*)

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian jenis *pre experimental design* dengan desain *one group pretest posttest* yakni sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, meliputi:
 - 1) Perancangan penelitian
 - 2) Studi literature
 - 3) Persiapan metode dan pembuatan instrumen penelitian
 - 4) Validasi instrumen penelitian
- b. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi:
 - 1) Menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu

⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 86

- kelas penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas I sebagai sampel
- 2) Menerapkan metode pembelajaran konvensional lalu memberi *pretest* untuk mengukur keterampilan membaca siswa sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode membaca tanpa mengeja.
 - 3) Menerapkan metode membaca tanpa mengeja lalu sampel diberikan *posttest* untuk mengukur keterampilan membaca siswa setelah diberikan metode membaca tanpa mengeja
- c. Pengolahan dan analisis data (*uji t/t test*)
- d. Menyimpulkan hasil penelitian
- Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif juga bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶

Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 13

generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala).⁷

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya.⁸ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁹ Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus mulai dari kelas I-VI dengan jumlah seluruhnya 179 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁰ Sumber lain menyebutkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.¹¹

Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dari populasi yang ada dipilih secara random dan diambil sampel yang

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 69-70

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 53

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 118.

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, 54.

representatif.¹² Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I MI NU Miftahul Ulum sebanyak 29 siswa. Dipilihnya siswa kelas I karena merupakan peralihan dari masa kanak-kanak atau TK menuju sekolah dasar. Sehingga kemungkinan keterampilan membacanya masih belum maksimal, dan perlu ditingkatkan lagi untuk mempersiapkan keterampilan membaca menjadi lebih baik kedepannya, yakni dengan diterapkannya metode membaca tanpa mengeja. Dengan demikian, kelas I sebagai kelas yang representatif dalam penelitian ini.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Berdasarkan pengertian di atas dan disesuaikan pada judul penelitian, maka penelitian menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas/ *independent*
Variabel bebas/*independent* yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat). Variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*.¹⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode membaca tanpa mengeja dan kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel X.
2. Variabel terikat / *dependent*
Variabel terikat/*dependent* yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.¹⁵ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel Y.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 120

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 31.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 61.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 61

D. Variabel Operasional

Variabel operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Membaca Tanpa Mengeja

Metode belajar membaca tanpa mengeja adalah suatu metode membaca tanpa memperkenalkan huruf dan bunyinya tetapi langsung pada suku kata menjadi kata dengan cara pembelajarannya dilakukan secara berulang-ulang dan secara bertahap. Dalam teknik belajar membaca ini, anak tidak diajarkan membaca, namun anak diajak untuk bermain, menggambar dan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang disukai anak-anak. Dalam metode ini, dilarang mengenalkan huruf, karena hal tersebut dapat membebani anak. Anak hanya dikenalkan suku kata, istilah suku kata pun tidak disebutkan namun diganti dengan istilah nama

2. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan siswa dalam membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan meningkatkan kualitas membaca, akan terbina tata baca yang baik dan benar serta menumbuhkan kebiasaan membaca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang utama dalam mempengaruhi kualitas penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pengumpulan data berkaitan dengan setting, sumber dan cara dalam pengambilan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.¹⁶ Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yakni sebagai berikut:

1. Tes

Tes sebagai pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur

¹⁶ Subana, et. al., *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 28.

keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷ Tes digunakan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu.¹⁸ Tes yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca siswa. Tes keterampilan membaca siswa yang dimaksud di sini yakni tes awal sebelum diterapkan metode belajar membaca tanpa mengeja (*pretest*) dan hanya metode pembelajaran konvensional dan tes sesudah diterapkannya metode belajar membaca tanpa mengeja dalam pembelajaran (*posttest*). Tes keterampilan membaca siswa dengan diterapkan metode membaca tanpa mengeja digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh adanya perlakuan metode membaca tanpa mengeja terhadap keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes keterampilan membaca dilaksanakan saat *pretest* dan *post test*. Kedua soal tersebut berbeda tapi memiliki indikator capaian yang sama.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Observasi digunakan karena banyak kejadian penting yang hanya dapat diperoleh melalui observasi misalnya kebiasaan hidup, sikap dan perilaku serta keterampilan motorik.¹⁹ Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati sikap atau perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan satu kelas atau satu sekolahnya terutama yang berhubungan dengan keterampilan membacanya.

F. Uji Validitas, Daya Beda, Tingkat Kesukaran, Penetapan Butir Soal, Reliabilitas

1. Uji Validitas

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid.²⁰ Validitas menunjuk kepada kesesuaian, kebermaknaan, dan kebergunaan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor instrumen. Makin tinggi validitas suatu instrumen, berarti makin baik kesimpulan

¹⁷ Subana, et. al., *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 29.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 224-225

¹⁹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, 26.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 79

yang diambil dan makin baik pula tingkat kebermaknaan maupun kegunaannya. Oleh karena itu, suatu instrumen dikatakan valid kalau instrumen atau alat ukur tersebut benar-benar mengukur sesuatu yang hendak diukur.²¹

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan validitas butir soal/validitas item. Validitas item adalah sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel* untuk menghitung validitas tes keterampilan membaca

Setelah diperoleh nilai validitas, selanjutnya dibandingkan dengan hasil r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.²² Adapun interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:²³

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi,
 Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi,
 Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup,
 Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah,
 Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah.

2. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, diingkat D (d besar). Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Hanya bedanya, indeks indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif (-), tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas *testee*. Yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai.²⁴ Untuk mengetahui daya beda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* digunakan rumus:²⁵

²¹ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 61.

²² A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, 67-68.

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, 89.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 226.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, 226-228.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \text{ di mana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

P_A = Proporsi kelompok atas yang menjawab dengan benar

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D : 0,20 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)

D : 0,40 – 0,70 : baik (*good*)

D : 0,70 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

3. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Untuk mengetahui indeks kesukaran soal, dapat menggunakan rumus berikut:²⁶

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan $P = 0,00$ sampai $0,30$ adalah soal sukar

Soal dengan $P = 0,30$ sampai $0,70$ adalah soal sedang

Soal dengan $P = 0,70$ sampai $1,00$ adalah soal mudah

4. Penetapan Butir Soal

Butir soal tes keterampilan membaca yang sudah diuji validitas selanjutnya dipilih sesuai dengan kriteria yang

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 222-223

ditentukan. Kemudian instrumen butir soal tes yang sudah dipilih tersebut bisa diujikan ke kelas sampel. Butir soal yang dipilih merupakan soal yang dianggap layak untuk diujikan dan bisa untuk mengukur apa yang diharapkan peneliti.

5. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes atau instrumen secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka koefisien reliabilitas yang dapat diterima ditentukan dengan jenis tes.²⁷ Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes instrumen atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS Windows Release 16.0* untuk menghitung nilai reliabilitas.

Nilai r_{11} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan 0,70. Jika $r_{11} > 0,70$, maka item yang diujicobakan memenuhi kriteria. Dengan demikian instrumen tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Adapun untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat reliabilitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
$>0,80$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$\leq 0,20$	Sangat Rendah

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan mengolah data menggunakan bantuan aplikasi

²⁷ Masrukhin, *Buku Daras: Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 160.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, 100

SPSS Windows release 16.0 dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Adapun kriteria pengujian normalitas data yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data merupakan suatu pengujian untuk membuktikan apakah sampel yang diambil dalam pengambilan data berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Adapun dalam pengujian homogenitas data, peneliti menggunakan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0* dengan *test homogeneity of variance*.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data statistik dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara). Analisis data dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak diterima (tidak didukung data).²⁹ Analisis hipotesis dalam penelitian ini untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara metode membaca tanpa mengeja (variabel X) terhadap keterampilan membaca (variabel Y) siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data menggunakan statistik uji t dengan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0*. Adapun tahap-tahap analisis data pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan. Adapun dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh metode membaca tanpa mengeja terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat diketahui dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test*. *Paired Sample t Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Sampel yang dimaksud yaitu sampel yang sama tetapi mempunyai dua data. Adapun langkah-langkahnya yakni sebagai berikut:

²⁹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 38

- a. Menentukan hipotesis
 $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode membaca tanpa mengeja terhadap keterampilan membaca siswa)
 $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode membaca tanpa membaca terhadap keterampilan membaca siswa)
- b. Taraf signifikan
 Taraf signifikan (α) yang digunakan peneliti sebesar 0,05
- c. Melakukan statistik uji dengan SPSS
 Statistik uji yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Paired Sample t test*. Selanjutnya nilai t-test atau t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t teoritik (t_{tabel}) dengan derajat kebebasan ($db = N_1 + N_2 - 1$) dan pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen.
- d. Menentukan kriteria pengujian
 Kriteria pengujian yang digunakan peneliti yakni sebagai berikut.
- 1) Jika nilai signifikan $\leq \frac{1}{2} 0,05$ maka H_0 ditolak
 - 2) Jika nilai signifikan $\geq \frac{1}{2} 0,05$ maka H_0 diterima.³⁰

³⁰ Budiyo, *Statistik untuk Penelitian*, (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2013), 163